

## ABSTRAK

**Sulistiyono, Arief.** 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Pembelajaran sejarah, Model pembelajaran *Probing-prompting*

Berdasarkan hasil observasi awal dari nilai ujian tengah semester Sejarah kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara diperoleh hasil yang kurang memuaskan, gambaran bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ketidakmampuan menjawab pertanyaan, sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat kurang atau dibawah standar ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hal itu maka kompetensi yang ingin dicapai belum optimal. Salah satu upaya pencapaian kompetensi pembelajaran yaitu dengan perbaikan pembelajaran. Salah satu alternatifnya dengan penerapan model pembelajaran *Probing-prompting*.

Permasalahan yang diambil dalam skripsi ini adalah apakah dengan model pembelajaran *Probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011?

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.5 semester II SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan terdapat 2 (dua) siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum dilaksanakannya penelitian diperoleh nilai rata-rata 42,25 nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 10, dengan jumlah siswa tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas 32 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 20% dan persentase tidak tuntas belajar 80%. Setelah diadakan penelitian pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 64,95 meningkat sebesar 22,7 poin dari nilai rata-rata pra siklus 42,25 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 47, dengan jumlah siswa tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 47,5% dan persentase tidak tuntas belajar 52,5% .

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas sebesar 75,075 meningkat sebesar 10,125 poin dari nilai Rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar

64,95. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 35% dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebesar 47,5 % menjadi 82,5% pada siklus II.

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* yang telah dilaksanakan di kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa tahun pelajaran 2010/2011. Dari data siklus I nilai rata-rata 64,95, siswa yang tuntas belajar 19 siswa (47,5%) dan yang tidak tuntas belajar 21 siswa (52,5%). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,075, siswa yang tuntas belajar 33 siswa (82,5%) dan yang tidak tuntas belajar 7 siswa (17,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 82,5% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas mencapai 75,075 setelah pembelajaran menggunakan model *probing-prompting*. Jadi ada peningkatan dari penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* sebanyak 10,125 poin dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 35%.

Saran model pembelajaran *Probing-prompting* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran *Probing-prompting* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Guru sejarah harus selalu kreatif dalam proses pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara aktif.

